

BAB III

SUBJEK, OBJEK, DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian didefinisikan sebagai individu atau kelompok yang dipilih untuk diinvestigasi dalam suatu penelitian dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu masalah atau fenomena yang diteliti (Teddie & Tashakkori, 2020). Fokus subjek penelitian haruslah relevan dengan pertanyaan penelitian dan bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi yang menjadi fokus dalam memahami suatu masalah atau fenomena (Merriam, 2014). Selain itu, fokus subjek penelitian juga dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian (Patton, 2015). Fokus subjek dalam penelitian ini yaitu kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri yang terletak di Kota Bandung.

Objek penelitian merupakan unit atau hal yang menjadi fokus analisis dalam penelitian. Objek penelitian berkaitan dengan subjek penelitian, tetapi berfokus pada apa yang sebenarnya diteliti atau dianalisis dalam rangka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu masalah atau fenomena yang diteliti (Teddie & Tashakkori, 2020). Objek penelitian adalah apa yang diteliti dalam sebuah studi atau penelitian (Merriam, 2014). Variabel bebas (eksogen) dalam penelitian ini diantaranya *financial attitude* (X_1) dan *lifestyle* (X_2), sedangkan variabel terikat (endogen) yakni *personal financial management* (Y).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Pendekatan penelitian kuantitatif cenderung menggunakan metode-metode statistik untuk mengolah data dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Selain itu, pendekatan penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur secara numerik untuk menghasilkan generalisasi tentang populasi yang lebih luas berdasarkan sampel yang diambil (Leedy & Ormrod, 2019).

Berdasarkan tujuan penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu masalah atau fenomena yang ada tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan data yang menggambarkan karakteristik suatu populasi atau sampel (Sugiyono, 2022).

Melalui penelitian deskriptif, maka dapat diperoleh gambaran secara terperinci mengenai pandangan responden yakni kalangan mahasiswa S1 fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri di Kota Bandung terkait *financial attitude* yang terdiri dari *spending habits*, *saving behavior*, *investment planning*, dan *debt management*, gambaran terkait *lifestyle* yang terdiri dari *materialism*, *parental influences*, *peer influences*, dan *socio-demographic*, serta gambaran terkait *personal financial management* yang terdiri dari *financial planning*, *financial organizing*, *financial actuating*, dan *financial controlling*.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji validitas suatu teori atau hipotesis yang diajukan sebelumnya. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data untuk menguji hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Tujuannya adalah untuk memverifikasi hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan (Arikunto, 2017). Penelitian verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan untuk memverifikasi hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan analisis data atau gambaran responden yakni kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung mengenai bagaimana pengaruh *financial attitude* terhadap *personal financial management* dan bagaimana pengaruh *lifestyle* terhadap *personal financial management*.

Secara umum, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya dalam memecahkan suatu masalah. Berdasarkan jenis penelitiannya yaitu deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory survey*. Metode ini dilakukan melalui pengumpulan informasi menggunakan kuesioner dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi yang diteliti terhadap penelitian.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penjabaran dari konsep variabel ke dalam bentuk yang dapat diukur dan diamati (Sugiyono, 2022). Operasional variabel adalah penjelasan tentang cara mengukur variabel yang ada dalam penelitian (Arikunto, 2017). Hal ini mencakup penjabaran variabel ke dalam dimensi-dimensi yang dapat diukur secara metode kuantitatif. Selain itu, ditekankan bahwa operasional variabel merupakan langkah penting dalam penelitian dimana harus jelas, spesifik, dan dapat diukur yang melibatkan identifikasi dan pengukuran variabel yang relevan dengan tujuan penelitian (Basrowi & Suwandi, 2008).

Berdasarkan objek penelitian yang telah disampaikan, penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independen) diantaranya *Financial Attitude* (X_1) dan *Lifestyle* (X_2), serta variabel terikat (dependen) yakni *Personal Financial Management* (Y). Variabel bebas (independen) diantaranya *Financial Attitude* (X_1) dalam penelitian ini diukur melalui dimensi *spending habits*, *saving behavior*, *investment planning*, dan *debt management* (Lyons, 2006; Shim et al., 2010; Robb & Sharpe, 2009; Xiao et al., 2011; Furnham & Spencer, 1996; Kim & Chatterjee, 2013; Mottola, 2015; Chien & Devaney, 2016; Teng et al., 2018) dan variabel *Lifestyle* (X_2) dalam penelitian ini diukur melalui dimensi *materialism*, *parental influences*, *peer influences*, dan *socio-demographic* (Wenden, 2019; Chaplin, 2007; Hagberg, 2013; Anjali, 2016; Lim et al., 2017; Muduli & Panda, 2017). Sedangkan, variabel terikat (dependen) yakni *Personal Financial Management* (Y) dalam penelitian ini diukur melalui dimensi *financial planning*, *financial organizing*, *financial actuating*, dan *financial controlling* (Pinsker, 2024; Astuti, 2021; Xiao & O'Neill, 2016; Kim & Chatterjee, 2013; Pham & Le, 2023; Lusardi & Mitchell, 2014; Yuliani & Adiandari, 2020; Gumbo, 2022; Silva & Takahashi, 2016; Graves & Sarah, 2015). Dimensi-dimensi PFM ini sangat relevan dengan konsep dasar manajemen yakni POAC (*planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*) dari George R. Terry (1977).

Untuk lebih jelasnya mengenai operasional variabel yang terdiri dari variabel bebas (independen) diantaranya *Financial Attitude* (X_1) dan *Lifestyle* (X_2) serta variabel terikat (dependen) yakni *Personal Financial Management* (Y), dimensi-dimensi, beserta indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini, berikut rinciannya dalam bentuk Tabel 3.1 Operasional Variabel di bawah ini.

TABEL 3.1
OPERASIONAL VARIABEL

Variabel	Sub Variabel/Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>Financial Attitude</i> (X ₁)	<i>Financial attitude</i> didefinisikan sebagai pandangan, keyakinan, dan perilaku individu terhadap uang dan keuangan. Ini mencakup aspek-aspek seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, utang, pandangan terhadap risiko, dan keputusan keuangan yang mencerminkan aspek psikologis individu, seperti sikap terhadap risiko, preferensi, dan orientasi terhadap aspek-aspek keuangan (Joo & Grable, 2004; Lyons et al., 2006; Norvitis et al., 2006; Shin et al., 2010; Furnham, 2014; Xiao & Anderson, 2017; Thomas & Walter, 2020).					
	<i>Spending Habits</i>	<i>Spending habits</i> adalah pola konsumsi yang mencakup bagaimana individu tersebut membelanjakan uangnya untuk membeli kebutuhan/keinginan (Ranyar et al., 2018).	Prioritas Belanja Kebutuhan Pokok	Kebiasaan mengutamakan belanja kebutuhan pokok dibandingkan kebutuhan sekunder/tersier.	Interval	1
			Kontrol Terhadap Pengeluaran Impulsif	Kebiasaan melakukan pembelian barang tanpa perencanaan karena tergoda oleh promosi/diskon.	Interval	2
	<i>Saving Behavior</i>	<i>Saving behavior</i> adalah pilihan ekonomi individu dalam menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka untuk mencapai tujuan keuangan (Fisher & Anong, 2015).	Kesadaran Menabung	Kesadaran terhadap pentingnya menabung sebagai upaya untuk mencapai tujuan keuangan.	Interval	3
			Konsistensi Menabung	Konsistensi untuk menyisihkan sebagian pendapatan/uang saku untuk ditabung setiap bulannya.	Interval	4
	<i>Investment Planning</i>	<i>Investment planning</i> adalah proses strategis alokasi sumber daya finansial ke berbagai jenis aset (investasi) untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang (Bracker et al., 2018).	Kesadaran Investasi	Kesadaran terhadap pentingnya investasi untuk meningkatkan kondisi keuangan di masa depan.	Interval	5
			Toleransi Risiko Investasi	Toleransi risiko dalam investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan lebih besar.	Interval	6
	<i>Debt Management</i>	<i>Debt management</i> adalah strategi keuangan individu dalam mengelola utang secara efektif berdasarkan frekuensi individu meminjam dana dan cara mengembalikan dana tersebut (Lusardi, 2015).	Frekuensi Melakukan Utang	Frekuensi meminjam dana kepada individu/organisasi untuk membeli kebutuhan pribadi baik kebutuhan pokok, sekunder, maupun tersier.	Interval	7
			Kedisiplinan Membayar Utang	Ketepatan waktu dalam membayar kembali dana yang telah dipinjam sesuai dengan prosedur/perjanjian.	Interval	8

Variabel	Sub Variabel/Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>Lifestyle (X₂)</i>	<i>Lifestyle</i> didefinisikan sebagai cara individu bertingkah laku terkait aktivitas, minat, dan opini (<i>activity, interest, opinion</i>) untuk mengalokasikan uang dan waktunya yang mencerminkan kebiasaan individu tersebut dalam menjalani kehidupannya serta dapat berubah seiring dipengaruhi faktor-faktor seperti pengalaman, perubahan lingkungan, dan perkembangan sosial (David et al., 2019; Michael, 2018; Karen et al., 2015; Kanserina, 2015; Kotler & Amstrong, 2008; Sirgy, 2012; Solomon, 2014).					
	<i>Materialism</i>	<i>Materialism</i> adalah kecenderungan individu untuk mengaitkan kebahagiaan dan kepuasan hidup mereka dengan kepemilikan barang tertentu, kekayaan, dan status sosial (Ditmar et al., 2014).	Kepuasan dalam Membeli Barang-Barang Terbaru	Kepuasan terhadap kepemilikan barang-barang terbaru yang sedang tren di kalangan teman sebaya (merasa lebih bahagia).	Interval	9
			Minat Terhadap Kepemilikan Barang Mahal	Ketertarikan terhadap kepemilikan barang-barang bermerek terkenal dengan harga yang relatif mahal	Interval	10
	<i>Parental Influences</i>	<i>Parental Influences</i> adalah proses sosialisasi keuangan di mana orang tua berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai dan prinsip terkait keuangan serta membentuk pola konsumsi anaknya (Danes, 2011).	Pengaruh Pola Konsumsi Orang Tua	Kecenderungan mengikuti pola konsumsi orang tua seperti dalam berbelanja dan mengatur keuangan untuk memenuhi gaya hidup.	Interval	11
			Dukungan Finansial dari Orang Tua	Ketergantungan terhadap dukungan finansial (uang saku, biaya pendidikan, dll) dari orang tua untuk memenuhi gaya hidup.	Interval	12
	<i>Peer Influences</i>	<i>Peer Influences</i> kecenderungan individu untuk melakukan perbandingan diri mereka dengan teman sebaya dan meniru perilaku keuangan (Danes, 2011).	Dorongan Mengikuti Teman Sebaya	Dorongan untuk menyesuaikan gaya hidup pribadi dengan teman-teman agar tidak merasa tertinggal.	Interval	13
			Pengaruh Teman Sebaya dalam Keputusan Pribadi	Kecenderungan untuk mengikuti kebiasaan belanja teman-teman agar diterima di lingkungannya.	Interval	14
	<i>Socio-Demographic</i>	<i>Socio-Demographic</i> adalah konteks status sosial ekonomi individu yang mencakup usia, jenis kelamin, latar belakang ekonomi dan budaya, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan dan uang saku, serta tingkat pendidikan (Xie, 2019).	Pengaruh Latar Belakang Ekonomi	Kecenderungan menyesuaikan latar belakang ekonomi keluarga dengan gaya hidup saat ini.	Interval	15
			Pengaruh Usia Individu	Kecenderungan menjalani gaya hidup yang lebih hemat seiring dengan bertambahnya jumlah usia.	Interval	16

Variabel	Sub Variabel/Dimensi	Konsep Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
1	2	3	4	5	6	7
<i>Personal Financial Management</i> (Y)	<i>Personal financial management</i> didefinisikan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi keuangan individu yang mencakup pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, hutang, untuk mencapai tujuan keuangan (jangka pendek atau jangka panjang), kestabilan finansial, dan kebebasan finansial dengan bijaksana dan efektif (Titman et al., 2017; Kapoor et al., 2016; Brigham & Houston, 2016; Ross et al., 2016; Flanagan et al., 2015; Keown et al., 2014; Pinto & Mansfield, 2013; Xu & Zia, 2012; Gitman & Joehnk, 2016).					
	<i>Financial Planning</i>	<i>Financial Planning</i> adalah proses mengelola keuangan pribadi untuk mencapai kepuasan ekonomi dengan membuat strategi seperti perencanaan tujuan keuangan dan perencanaan anggaran. (Gitman & Joehnk, 2016).	Penyusunan Anggaran Keuangan	Frekuensi membuat rencana anggaran keuangan bulanan untuk mengatur dana pendapatan dan pengeluaran dengan baik.	Interval	17
			Perencanaan Alokasi Dana Tabungan/ Investasi	Frekuensi membuat rencana alokasi dana tabungan atau investasi untuk mencapai tujuan keuangan yang diharapkan.	Interval	18
	<i>Financial Organizing</i>	<i>Financial Organizing</i> adalah pengelolaan sumber daya keuangan secara sistematis agar dapat digunakan dengan efisien sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat (Kapoor et al, 2012).	Pencatatan Pendapatan dan Pengeluaran	Frekuensi mencatat pendapatan dan pengeluaran secara rinci untuk mengetahui kondisi keuangan.	Interval	19
			Pemisahan Rekening Tabungan dan Kebutuhan	Frekuensi memisahkan antara rekening tabungan dengan rekening kebutuhan sehari-hari supaya keuangan lebih efektif.	Interval	20
	<i>Financial Actuating</i>	<i>Financial Actuating</i> adalah pelaksanaan keuangan yang mencerminkan implementasi termasuk kedisiplinan dalam menabung, membayar tagihan, dan mengontrol pengeluaran (Lusardi & Mitchell, 2014)	Konsistensi Mengikuti Rencana Keuangan	Konsistensi untuk mengikuti rencana anggaran keuangan bulanan yang telah dibuat dan jarang keluar dari rencana tersebut.	Interval	21
			Pengelolaan Dana Darurat	Kecenderungan menyediakan tabungan dana darurat untuk menghadapi situasi mendesak.	Interval	22
	<i>Financial Controlling</i>	<i>Financial Controlling</i> adalah proses pemantauan, evaluasi, dan penyesuaian strategi agar kondisi keuangan seseorang tetap berada pada jalurnya (Brigham & Houston, 2019)	Pengawasan Kepatuhan Anggaran	Frekuensi membatasi pengeluaran agar selalu sesuai dengan rencana anggaran yang telah dibuat.	Interval	23
			Evaluasi Tabungan/ Investasi	Melakukan evaluasi tabungan/ investasi untuk memastikan ketercapaian tujuan keuangan.	Interval	24

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2025. Lampiran Halaman 241)

Suci Wulandari, 2025

PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE DAN LIFESTYLE TERHADAP PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT (STUDI PADA MAHASISWA S1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI DI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data diperlukan untuk kepentingan penelitian ini dengan dikelompokkan ke dalam 2 (dua) golongan diantaranya sumber data primer (*primary data sources*) dan sumber data sekunder (*secondary data sources*).

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui metode pengumpulan data seperti wawancara, survei, dan pengamatan langsung (Sekaran & Bougie, 2016). Data ini dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian spesifik. Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada sejumlah responden yang dianggap mewakili seluruh populasi dalam penelitian, yaitu melalui survei kepada mahasiswa S1 fakultas ekonomi dan bisnis universitas negeri di Kota Bandung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain untuk tujuan lain (Sekaran & Bougie, 2016). Sumber data ini mencakup berbagai sumber seperti laporan tahunan perusahaan, data statistik pemerintah, dan penelitian yang diterbitkan. Sumber dari data sekunder dalam penelitian ini adalah data literatur, buku, jurnal, situs, laporan, arsip, artikel, *website*, media massa, dan berbagai sumber informasi lainnya. Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data-data tersebut ke dalam bentuk Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut.

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

No.	Data Terkait	Sumber Data	Jenis Data
1.	Karakteristik mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung	Hasil pengolahan data mahasiswa S1	Primer
2.	Pengalaman mahasiswa S1 berdasarkan tingkat pemahamannya terkait konsep dasar keuangan	Hasil pengolahan data mahasiswa S1	Primer
3.	Pengalaman mahasiswa S1 berdasarkan sumber informasi terkait konsep dasar keuangan	Hasil pengolahan data mahasiswa S1	Primer
4.	Pengalaman mahasiswa S1 berdasarkan tingkat perbandingan pengeluaran dan pendapatan	Hasil pengolahan data mahasiswa S1	Primer
5.	Pengalaman mahasiswa S1 berdasarkan jenis pengeluaran bulanan yang paling dominan	Hasil pengolahan data mahasiswa S1	Primer
6.	Tanggapan responden mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis terhadap <i>financial attitude</i>	Hasil pengolahan data mahasiswa S1	Primer
7.	Tanggapan responden mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis terhadap <i>lifestyle</i>	Hasil pengolahan data mahasiswa S1	Primer

No.	Data Terkait	Sumber Data	Jenis Data
8.	Tanggapan responden mahasiswa S1 terhadap <i>personal financial management</i>	Hasil pengolahan data mahasiswa S1	Primer
9.	Kesuksesan Menurut Generasi Z di Indonesia	(Populix, 2022)	Sekunder
10.	Faktor Gangguan Kesehatan Mental di Indonesia	(Goodstats, 2022)	Sekunder
11.	Faktor Penyumbang Stres pada Generasi Z	(Databoks, 2023)	Sekunder
12.	Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Generasi Z	(Katadata Insight Center, 2021)	Sekunder
13.	Perbandingan Pengeluaran dan Pendapatan pada Milenial dan Generasi Z	(Katadata Insight Center, 2021)	Sekunder
14.	Total Utang Pinjaman Online di Indonesia Menurut Kelompok Usia Tahun 2023	(OJK, 2023)	Sekunder
15.	Kelompok Usia dengan Kredit Macet Pinjol Terbesar	(OJK, 2023)	Sekunder
16.	Provinsi dengan Utang Pinjaman Online Tertinggi di Indonesia Tahun 2023	(OJK, 2023)	Sekunder
17.	Komposisi Penduduk Kota Bandung	(Bandung Bergerak, 2021)	Sekunder
18.	Daftar Pengeluaran Generasi Z Selama Sebulan	(UKM Indonesia, 2023)	Sekunder

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2025. Lampiran Halaman 244-301)

3.2.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.4.1 Populasi

Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Pengumpulan data populasi digunakan untuk pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis. Proses pengumpulan data akan selalu dihadapkan dengan objek yang akan diteliti baik itu berupa benda, manusia, dan aktivitasnya atau peristiwa yang terjadi (Sekaran & Bougie, 2016). Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka jumlah totalitas populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 11.704 mahasiswa yang mana rinciannya dipaparkan dalam Tabel 3.3 Jumlah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung di bawah ini.

TABEL 3.3
JUMLAH MAHASISWA S1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI DI KOTA BANDUNG

No.	Nama Fakultas dan Universitas	Jumlah Prodi	Jumlah Mahasiswa
1.	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia	7 Prodi	3.763 Mahasiswa
2.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Padjajaran	5 Prodi	4.201 Mahasiswa
3.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	4 Prodi	3.740 Mahasiswa
Total Mahasiswa			11.704 Mahasiswa

Sumber : (Website Resmi Universitas, 2024/2025)

3.2.4.2 Sampel

Sugiyono (2022) mendefinisikan sampel sebagai bagian jumlah atau karakteristik dari populasi yang dipilih untuk penelitian. Perhitungan ukuran sampel merupakan langkah penting dalam perancangan studi untuk menjamin tercapainya tujuan penelitian secara kuantitatif (Harlan, 2017). Masalah pokok dari sampel adalah menjawab apakah sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi. Indikator penting dalam pengujian desain sampel adalah seberapa baik sampel tersebut mewakili karakteristik populasi (Sekaran & Bougie, 2016).

Penentuan jumlah sampel pada penelitian terdapat dalam beberapa metode yang dapat digunakan, seperti metode yang dikembangkan oleh Slovin, Harry King, Krejcie, serta Isaac dan Michael (Sugiyono, 2022). Metode yang dikembangkan oleh Isaac & Michael (1981) merupakan salah satu cara untuk menentukan jumlah sampel dengan syarat diketahui jumlah populasinya dan tingkat kesalahan sebesar 1%, 5%, dan 10%. Tidak seluruh anggota populasi diteliti dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain karena besarnya jumlah populasi, keterbatasan biasa, tenaga dan waktu yang tersedia sehingga data dapat diambil dari sebagian populasi yang sudah ditentukan jumlahnya menggunakan rumus berikut.

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2 \cdot (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot (1 - P)}$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

λ^2 = *Chi-Square* dk = 1 pada taraf kesalahan dapat 1%, 5%, dan 10%

P = Proporsi dalam populasi ($P=0,50$)

d = Perbedaan antara rata-rata sampel dengan rata-rata populasi. Perbedaan bisa 1%, 5%, dan 10%

Jumlah populasi dalam penelitian ini total seluruh mahasiswa aktif S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung sebanyak 11.704 orang dengan batas toleransi kesalahan 5% dan nilai derajat ketepatan $d = 0,05$. Berdasarkan rumus di atas, maka Isaac & Michael (1981) menyajikan tabel hasil perhitungan sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.4 Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu di bawah ini.

TABEL 3.4
JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU

N	Sampel			N	Sampel			N	Sampel		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	240	176	142	127	1.600	469	286	232
15	15	14	14	250	182	146	130	1.700	477	289	234
20	19	19	19	260	187	149	133	1.800	485	292	235
25	24	23	23	270	192	152	135	1.900	492	294	237
30	29	28	27	280	197	155	138	2.000	498	297	238
35	33	32	31	290	202	158	140	2.200	510	301	241
40	38	36	35	300	207	161	143	2.400	520	304	243
45	42	40	39	320	216	167	147	2.600	529	307	245
50	47	44	42	340	225	172	151	2.800	537	310	247
55	51	48	46	360	234	177	155	3.000	543	312	248
60	55	51	49	380	242	182	158	3.500	558	317	251
65	59	55	53	400	250	186	162	4.000	569	320	254
70	63	58	56	420	257	191	165	4.500	578	323	255
75	67	62	59	440	265	195	168	5.000	586	326	257
80	71	65	62	460	272	198	171	6.000	598	329	259
85	75	68	65	480	279	202	173	7.000	606	332	261
90	79	72	68	500	285	205	176	8.000	613	334	263
95	83	75	71	550	301	213	182	9.000	618	335	263
100	87	78	73	600	315	221	187	10.000	622	336	263
110	94	84	78	650	329	227	191	15.000	635	340	266
120	102	89	83	700	341	233	195	20.000	642	342	267
130	109	95	88	750	352	238	199	30.000	649	344	268
140	116	100	92	800	363	243	202	40.000	653	345	269
150	122	105	97	850	373	247	205	50.000	655	346	269
160	129	110	101	900	382	251	208	75.000	658	346	270
170	135	114	105	950	391	255	211	100.000	659	347	270
180	142	119	108	1.000	399	258	213	150.000	661	347	270
190	148	123	112	1.100	414	265	217	200.000	661	347	270
200	154	127	115	1.200	427	270	221	250.000	662	348	270
210	160	131	118	1.300	440	275	224	300.000	662	348	270
220	165	135	122	1.400	450	279	227	350.000	662	348	270
230	171	139	125	1.500	460	283	229	400.000	662	348	270

Sumber : (Isaac & Michael, 1981; Sugiyono, 2022)

Berdasarkan pemaparan Tabel 3.4 Jumlah Sampel dari Populasi Tertentu, maka diperoleh data minimal 336 orang sebagai sampel dengan nilai N sebesar 11.704 dan taraf kesalahan 5% (0,05). Oleh karena itu, sudah selayaknya diperlukan pembagian atau pengalokasian jumlah sampel secara proporsional. Berikut adalah perhitungan unit sampel dengan jumlah perhitungan sampel menggunakan rumus Kelloway dalam bentuk Tabel 3.5 Perhitungan Unit Sampel di bawah ini.

TABEL 3.5
PERHITUNGAN UNIT SAMPEL

No.	Nama Fakultas dan Universitas	Jumlah Populasi	Proporsional	Jumlah Sampel
1.	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia	3.763 Mahasiswa	$\frac{3.763}{11.704} \times 336 = 108,03$	108
2.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Padjajaran	4.201 Mahasiswa	$\frac{4.201}{11.704} \times 336 = 120,60$	121
3.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati	3.740 Mahasiswa	$\frac{3.740}{11.704} \times 336 = 107,37$	107
Total Populasi		11.704 Mahasiswa	Total Sampel	336

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2025)

3.2.4.3 Teknik Sampling

Sampling adalah proses pemilihan jumlah elemen yang tepat dari populasi, sehingga memungkinkan sampel penelitian dan pemahaman tentang sifat atau karakteristik untuk digeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi (Sekaran & Bougie, 2016). Terdapat tipe teknik sampling yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki peluang atau kemungkinan yang diketahui untuk dipilih sebagai sampel.

Probability sampling dari *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratification sampling*, dan *cluster sampling*. Sementara, *nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen atau anggota dalam populasi tidak memiliki peluang yang diketahui atau telah ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai sampel (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability*

sampling karena setiap anggota populasi memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Metode yang digunakan yaitu metode penarikan sampel acak sederhana atau *simple random sampling*, dimana setiap elemen dalam populasi telah diketahui dan memiliki probabilitas seleksi yang setara, setiap elemen dipilih secara independen dari setiap elemen lainnya dan sampel diambil dengan prosedur random dari kerangka *sampling* (Malhotra, 2015).

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari desain penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai karakteristik responden, pengalaman responden setelah berkunjung dan pelaksanaan implementasi *Financial Attitude* (X_1), *Lifestyle* (X_2), dan *Personal Financial Management* (Y) kuesioner akan ditujukan kepada kalangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri di Kota Bandung secara *online* melalui *google form* yang dikirim ke kontak responden secara langsung.

3.2.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai pembentuk hipotesis. Berbagai metode pengumpulan data tidak selalu mudah dan proses pengumpulan data seringkali terjadi adanya pemalsuan data, oleh karena itu, diperlukan pengujian data untuk mendapatkan mutu yang baik. Guna menguji layak atau tidaknya instrumen penelitian yang disebarakan kepada responden dilakukan dua tahap pengujian yakni uji validitas dan reliabilitas. Keberhasilan mutu hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang valid dan reliabel, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian harus valid dan reliabel.

Penelitian ini menggunakan data interval yaitu data yang menunjukkan jarak antara satu dengan yang lain dan mempunyai bobot yang sama serta menggunakan skala pengukuran semantic differential. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu *software* atau program komputer IBM *Statistical Product for Service Solutions* (SPSS) versi 22.0 *for Windows*.

3.2.6.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah tes tentang seberapa baik instrumen, teknik, atau proses yang digunakan untuk mengukur konsep memang mengukur konsep yang dimaksud (Sekaran & Bougie, 2016). Validitas internal (*internal validity*) atau rasional yaitu bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur. Sementara validitas eksternal (*external validity*), bila kriteria di dalam instrumen disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang ada. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sumber : (Malhotra, 2015)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah sampel

$\sum$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Dimana: r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikan yang dijelaskan pada rincian sebagai berikut :

1. Nilai t dibandingkan harga rtabel dengan dk = n-2 taraf signifikansi $\alpha = 0.05$
2. Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika rhitung lebih besar atau sama dengan rtabel (rhitung $\geq$ rtabel).
3. Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika rhitung lebih kecil dari rtabel (rhitung $<$ rtabel).

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Dalam penelitian ini akan diuji validitas dari instrumen *financial attitude* sebagai variabel X_1 , *lifestyle* sebagai variabel X_2 , dan *personal financial management* sebagai variabel Y . Jumlah pertanyaan untuk variabel X_1 sebanyak 8 item, variabel X_2 sebanyak 8 item, dan variabel Y sebanyak 8 item. Jumlah angket yang diuji sebanyak 60 responden dengan taraf signifikansi 0.05 (5%) dan derajat bebas (dk) = $n - 2$ ($60 - 2 = 58$), maka diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2542. Hasil pengujian validitas menggunakan program IBM SPSS versi 22.0 *for Windows* yang menunjukkan bahwa item-item pernyataan pada kuesioner dapat dikatakan valid karena skor r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0,2542. Berikut ini Tabel 3.6 mengenai Hasil Pengujian Validitas Variabel *Financial Attitude* (X_1).

TABEL 3.6
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS *FINANCIAL ATTITUDE* (X_1)

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
<i>Spending Habits</i>				
1.	Kebiasaan mengutamakan belanja kebutuhan primer dibandingkan kebutuhan sekunder atau tersier.	0,392	0,2542	VALID
2.	Kebiasaan melakukan pembelian barang tanpa perencanaan karena tergoda oleh promosi atau diskon.	0,699	0,2542	VALID
<i>Saving Behavior</i>				
3.	Kesadaran terhadap pentingnya menabung untuk mencapai tujuan keuangan.	0,614	0,2542	VALID
4.	Konsistensi untuk menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk menabung setiap bulan.	0,692	0,2542	VALID
<i>Investment Planning</i>				
5.	Kesadaran pentingnya investasi untuk meningkatkan keuangan di masa depan.	0,700	0,2542	VALID
6.	Toleransi risiko investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan lebih besar.	0,544	0,2542	VALID
<i>Debt Management</i>				
7.	Frekuensi meminjam dana kepada individu/organisasi untuk kebutuhan pribadi.	0,533	0,2542	VALID

8.	Ketepatan waktu dalam membayar kembali dana yang telah dipinjam sesuai prosedur.	0,350	0,2542	VALID
----	--	-------	--------	-------

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2025. Lampiran Halaman 302)

Berdasarkan Tabel 3.6 pada instrumen variabel *financial attitude* (X_1) tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *investment planning* dengan pernyataan “Kesadaran pentingnya investasi untuk meningkatkan keuangan di masa depan” dan rhitung 0,700. Sementara nilai terendah terdapat pada dimensi *debt management* dengan pernyataan “Ketepatan waktu dalam membayar kembali dana yang telah dipinjam sesuai prosedur” dan rhitung 0,350. Berdasarkan hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa korelasinya cukup tinggi. Berikut merupakan Tabel 3.7 mengenai Hasil Pengujian Validitas Variabel *Lifestyle* (X_2).

TABEL 3.7
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS VARIABEL *LIFESTYLE* (X_2)

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
<i>Materialism</i>				
1.	Kepuasan terhadap kepemilikan barang-barang terbaru yang sedang tren.	0,737	0,2542	VALID
2.	Ketertarikan terhadap kepemilikan barang-barang bermerek terkenal dengan harga yang relatif mahal	0,669	0,2542	VALID
<i>Parental Influences</i>				
3.	Kecenderungan mengikuti pola konsumsi orang tua dalam mengatur keuangan.	0,576	0,2542	VALID
4.	Dukungan finansial dari orang tua untuk kebutuhan uang saku, biaya pendidikan, transportasi, gadget, dll.	0,305	0,2542	VALID
<i>Peer Influences</i>				
5.	Dorongan untuk menyesuaikan gaya hidup pribadi dengan teman sebaya agar tidak merasa tertinggal.	0,742	0,2542	VALID
6.	Kecenderungan untuk mengikuti kebiasaan belanja teman sebaya agar diterima di lingkungan pertemanan.	0,706	0,2542	VALID
<i>Socio-Demographic</i>				
7.	Kecenderungan menyesuaikan gaya hidup dengan latar belakang ekonomi keluarga.	0,553	0,2542	VALID
8.	Kecenderungan menjalani gaya hidup yang lebih hemat seiring bertambahnya usia.	0,374	0,2542	VALID

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2025. Lampiran Halaman 303)

Berdasarkan Tabel 3.7 pada instrumen variabel *lifestyle* (X_2) tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *peer influences* dengan pernyataan “Dorongan untuk menyesuaikan gaya hidup pribadi dengan teman sebaya agar tidak merasa tertinggal” dan nilai rhitung 0,742. Sementara nilai terendah terdapat pada dimensi *parental influences* dengan pernyataan “Dukungan finansial dari orang tua untuk kebutuhan uang saku, biaya pendidikan, transportasi, gadget, dll” dan nilai rhitung 0,305. Berdasarkan hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa korelasinya cukup tinggi. Berikut merupakan Tabel 3.8 mengenai Hasil Pengujian Validitas Variabel *Personal Financial Management* (Y).

TABEL 3.8
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS
PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT (Y)

No.	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
<i>Financial Planning</i>				
1.	Frekuensi membuat anggaran keuangan bulanan untuk mengatur dana pendapatan dan pengeluaran dengan baik.	0,782	0,2542	VALID
2.	Frekuensi membuat rencana target alokasi dana tabungan atau investasi untuk mencapai tujuan keuangan pribadi.	0,834	0,2542	VALID
<i>Financial Organizing</i>				
3.	Frekuensi mencatat dana pendapatan dan pengeluaran secara terperinci untuk dapat mengetahui kondisi keuangan.	0,651	0,2542	VALID
4.	Frekuensi memisahkan antara rekening tabungan dengan rekening kebutuhan sehari-hari.	0,633	0,2542	VALID
<i>Financial Actuating</i>				
5.	Konsistensi untuk mengikuti rencana anggaran keuangan yang telah dibuat dan jarang keluar dari rencana tersebut.	0,854	0,2542	VALID
6.	Kecenderungan menyediakan tabungan dana darurat untuk menghadapi situasi mendesak.	0,781	0,2542	VALID
<i>Financial Controlling</i>				
7.	Frekuensi membatasi pengeluaran agar selalu sesuai dengan rencana anggaran.	0,671	0,2542	VALID
8.	Frekuensi melakukan evaluasi dan pemantauan tabungan atau investasi untuk memastikan ketercapaian tujuan keuangan.	0,810	0,2542	VALID

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2025. Lampiran Halaman 304)

Berdasarkan Tabel 3.8 pada instrumen variabel *personal financial management* (Y) tersebut dapat diketahui bahwa nilai tertinggi terdapat pada dimensi *financial organizing* dengan pernyataan “Konsistensi untuk mengikuti rencana anggaran keuangan yang telah dibuat dan jarang keluar dari rencana tersebut.” dan nilai rhitung 0,854. Sementara nilai terendah terdapat pada dimensi *financial organizing* dengan pernyataan “Frekuensi memisahkan antara rekening tabungan dengan rekening kebutuhan sehari-hari.” dan nilai rhitung 0,633. Berdasarkan hal tersebut dapat ditafsirkan bahwa korelasinya tinggi.

3.2.6.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh yang mana data bebas dari kesalahan sehingga dapat menjamin pengukuran yang konsisten sepanjang waktu dalam seluruh instrumen. Dapat diketahui bahwa reliabilitas adalah indikasi stabilitas dan konsistensi instrumen untuk mengukur konsep dan membantu untuk menilai kebaikan dari ukuran (Sekaran & Bougie, 2016). Malhotra (2015) mendefinisikan reabilitas sebagai sejauh mana suatu ukuran bebas dari kesalahan acak. Reliabilitas dinilai dengan cara menentukan hubungan antara skor yang diperoleh dari skala administrasi yang berbeda. Jika asosiasi tinggi, maka skala akan menghasilkan hasil yang konsisten sehingga dapat dikatakan reliabel.

Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha* atau *Cronbach's alpha* (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuesioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 7. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) *cronbach alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. *Cronbach alpha* dihitung dalam rata-rata interkorelasi antar item yang mengukur konsep. Semakin dekat *cronbach alpha* dengan 1, semakin tinggi keandalan konsistensi internal. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Sumber : (Sekaran & Bougie, 2016)

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ^2 = Varians total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir tiap pertanyaan

Keputusan pengujian reliabilitas item instrumen yakni sebagai berikut :

1. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan reliabel jika koefisien internal seluruh item (n) $> r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5%.
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak reliabel jika koefisien internal seluruh item (n) $< r_{\text{tabel}}$ dengan tingkat signifikansi 5%.

Selain itu, menurut Wiratna (2014), kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach alpha* bernilai $> 0,6$ (lebih dari 0,6 sebagai nilai acuan uji reliabilitas). Pengujian reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran yang dilakukan dengan kuesioner secara berulang. Hasil pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 22.0 *for Windows* dan diketahui semua variabel reliabel, hal ini disebabkan nilai *cronbach alpha* lebih besar jika dibandingkan dengan nilai acuan yang dapat dilihat pada Tabel 3.8 Hasil Pengujian Reliabilitas *Financial Attitude* (X_1), *Lifestyle* (X_2), dan *Personal Financial Management* (Y).

TABEL 3.9
**HASIL PENGUJIAN RELIABILITAS *FINANCIAL ATTITUDE* (X_1),
LIFESTYLE (X_2), DAN *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT* (Y)**

No.	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Acuan	Keterangan
1.	<i>Financial Attitude</i> (X_1)	0,701	0,6	Reliabel
2.	<i>Lifestyle</i> (X_2)	0,738	0,6	Reliabel
3.	<i>Personal Financial Management</i> (Y)	0,888	0,6	Reliabel

Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2025. Lampiran Halaman 305)

Berdasarkan Tabel 3.9 hasil pengujian reliabilitas variabel-variabel di atas menunjukkan bahwa *cronbach alpha* dari variabel *financial attitude*, *lifestyle*, dan *personal financial management* bernilai $> 0,6$ yang artinya reliabilitas diterima. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa nilai reliabilitas tertinggi dimiliki oleh variabel *Personal Financial Management* dengan nilai *cronbach alpha* yakni 0,888 sedangkan nilai reliabilitas terendah dimiliki oleh variabel *Financial Attitude* (X_1) dengan nilai *cronbach alpha* yakni 0,701. Dapat disimpulkan dari tabel pengujian reliabilitas di atas bahwa semua variabel dalam penelitian ini bersifat reliabel.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah didukung oleh data (Sekaran & Bougie, 2016). Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, diantaranya :

1. Menyusun data. Kegiatan ini bertujuan untuk memeriksa kelengkapan identitas responden, kelengkapan data dan pengisian data yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.
2. Menyeleksi data. Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang telah terkumpul.
3. Tabulasi data. Penelitian ini melakukan tabulasi data dengan langkah-langkah:
 - a. Memasukkan/input data ke program Microsoft Office Excel
 - b. Memberi skor pada setiap item
 - c. Menjumlahkan skor pada setiap item
 - d. Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

Penelitian ini meneliti pengaruh *financial attitude* (X_1) dan *lifestyle* (X_2) terhadap *personal financial management* (Y). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *semantic differential scale* yang biasanya menunjukkan skala tujuh poin dengan atribut bipolar mengukur arti suatu objek atau konsep bagi responden (Sekaran & Bougie, 2016). Data yang diperoleh adalah data interval. Rentang dalam penelitian ini yaitu sebanyak 7 angka. Responden yang memberi penilaian pada angka 7, berarti sangat positif, sedangkan bila memberi jawaban angka 1 berarti persepsi responden terhadap pernyataan tersebut sangat negatif. Kategori kriteria dan rentang jawaban ada pada Tabel 3.3 Skor Alternatif berikut.

TABEL 3.10
SKOR ALTERNATIF

Alternatif jawaban	Rentang Jawaban							Positif
	Sangat Tinggi/ Sangat Baik/ Sangat Menarik/ Sangat Inovatif/ Sangat Puas/ Sangat Populer	←————→					Sangat Rendah/ Sangat Buruk/Sangat Tidak Menarik/ Sangat Tidak Inovatif/ Sangat Tidak Puas/ Sangat Tidak Populer	
	Negatif	1	2	3	4	5	6	7

Sumber : (Modifikasi dari Sekaran & Bougie, 2016)

3.2.7.1 Rancangan Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mencari adanya suatu hubungan antara variabel melalui analisis korelasi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi tanpa perlu diuji signifikasinya. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang disusun berdasarkan variabel yang terdapat pada data penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai pengaruh *financial attitude* dan *lifestyle* terhadap *personal financial management*.

Pengolahan data yang terkumpul dari hasil kuesioner dapat dikelompokkan kedalam tiga langkah, yaitu persiapan, tabulasi, dan penerapan data pada pendekatan penelitian. Langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan analisis deskriptif pada ketiga variabel penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Analisis Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*)

Metode *cross tabulation* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan deskriptif antara dua variabel atau lebih dalam data yang diperoleh (Malhotra, 2015). Analisis ini pada prinsipnya menyajikan data dalam bentuk tabulasi yang meliputi baris dan kolom. Data yang digunakan untuk penyajian *cross tabulation* merupakan data berskala nominal (Ghozali, 2014). *Cross tabulation* merupakan metode yang menggunakan uji statistik untuk mengidentifikasi dan mengetahui korelasi antar dua variabel atau lebih, apabila terdapat hubungan antara variabel tersebut, maka terdapat tingkat ketergantungan yang saling mempengaruhi yaitu perubahan variabel yang satu ikut dalam mempengaruhi variabel lain. Format tabel tabulasi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada Tabel 3.4 Tabel Tabulasi Silang (*Cross Tabulation*).

TABEL 3.11
TABULASI SILANG (*CROSS TABULATION*)

Variabel Kontrol	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)	Judul (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)				Total	
		Klasifikasi (Identifikasi/Karakteristik/ Pengalaman)					
		F	%	F	%	F	%
Total Skor							
Total Keseluruhan							

Sumber : (Modifikasi dari Sekaran & Bougie, 2016)

2. Skor Ideal

Skor ideal merupakan skor yang secara ideal diharapkan untuk jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang akan dibandingkan dengan perolehan skor total untuk mengetahui hasil kinerja dari variabel. Penelitian atau survei membutuhkan instrumen atau alat yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data seperti kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan yang diajukan kepada responden atau sampel dalam suatu proses penelitian atau survei. Jumlah pertanyaan yang dimuat dalam penelitian cukup banyak sehingga membutuhkan scoring untuk memudahkan dalam proses penilaian dan untuk membantu dalam proses analisis data yang telah ditemukan. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden}$$

3. Teknik Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, diantaranya yaitu:

- 1) Analisis Deskriptif Variabel X_1 (*Financial Attitude*), dimana variabel X_1 terfokus pada penelitian terhadap *personal financial management* melalui *spending habits, saving behavior, investment planning*, dan *debt management*.
- 2) Analisis Deskriptif Variabel X_2 (*Lifestyle*), dimana variabel X_2 terfokus pada penelitian terhadap *personal financial management* melalui *materialism, parental influences, peer influences*, dan *socio-demographic*.
- 3) Analisis Deskriptif Variabel Y (*Personal Financial Management*), dimana variabel X_1 terfokus pada penelitian melalui *financial knowledge, financial literacy, financial decision-making*, dan *financial behavior*.

Cara yang dilakukan untuk mengkategorikan hasil perhitungan, digunakan kriteria penafsiran persentase yang diambil 0% sampai 100%. Format tabel analisis deskriptif yang digunakan penelitian ini pada Tabel 3.5 Analisis Deskriptif.

TABEL 3.12
ANALISIS DESKRIPTIF

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban	Total	Skor Ideal	Total Skor Per-Item	% Skor
Skor						
Total Skor						

Sumber : (Modifikasi dari Sekaran & Bougie, 2016)

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah mengkategorikan hasil perhitungan berdasarkan kriteria penafsiran, dibuatlah garis kontinum yang dibedakan menjadi tujuh tingkatan, diantaranya sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, rendah, dan sangat rendah.

Tujuan dibuatnya garis kontinum ini adalah untuk membandingkan setiap skor total tiap variabel untuk memperoleh gambaran variabel *financial attitude* (X_1), variabel *lifestyle* (X_2), dan variabel *personal financial management* (Y). Rancangan langkah-langkah pembuatan garis kontinum dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menentukan kontinum tertinggi dan terendah

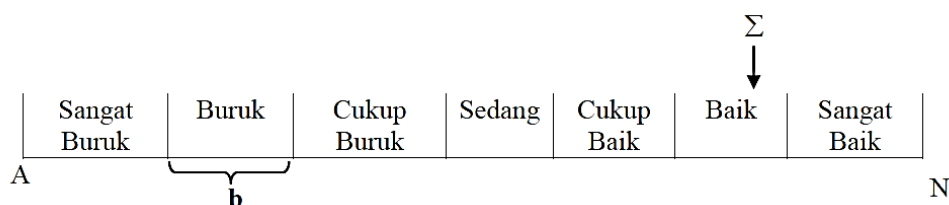
$$K. \text{ Tertinggi} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$K. \text{ Terendah} = \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden}$$

- 2) Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkat

$$\text{Skor Setiap Tingkatan} = \frac{\text{Kontinum Tertinggi} - \text{Kontinum Terendah}}{\text{Banyaknya Tingkatan}}$$

- 3) Membuat garis kontinum dan menentukan daerah letak skor hasil penelitian. Menentukan persentase letak skor hasil penelitian (rating scale) dalam garis kontinum ($\text{Skor} / \text{Skor Maksimal} \times 100\%$). Penggambaran kriteria dapat dilihat dari Gambar 3.1 mengenai Garis Kontinum Penelitian *E-Recovery Service Quality*, *E-Loyalty* dan *E-Trust* berikut ini :



GAMBAR 3.1
**GARIS KONTINUM PENELITIAN *FINANCIAL ATTITUDE*, *LIFESTYLE*,
DAN *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT***

Keterangan:

a = Skor minimum

Σ = Jumlah perolehan skor

b = Jarak interval

N = Skor ideal Teknik Analisis Data Verifikatif

3.2.7.2 Rancangan Teknik Analisis Data Verifikatif

Setelah keseluruhan data yang diperoleh dari responden telah terkumpul dan dilakukan analisis deskriptif, maka dilakukan analisis berikutnya yaitu analisis data

verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk menguji kebenaran ilmu-ilmu yang telah ada, berupa konsep, prinsip, prosedur, dalil maupun praktek dari ilmu itu sendiri sehingga tujuan dari penelitian verifikatif dalam penelitian ini untuk memperoleh kebenaran dari sebuah hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan (Arifin, 2014).

Teknik analisis data verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh *financial attitude* (X_1) dan *lifestyle* (X_2) terhadap *personal financial management* (Y). Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk mengetahui hubungan korelatif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*) atau Pemodelan Persamaan Struktural.

SEM adalah teknik statistik yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk menguji hubungan-hubungan antara variabel yang ada pada sebuah model baik antar indikator dengan konstraknya ataupun hubungan antar konstruk (Santoso, 2011). SEM mempunyai karakteristik yang bersifat sebagai teknik analisis yang lebih menegaskan (Sarwono, 2010). SEM digunakan bukan untuk merancang suatu teori, tetapi lebih ditujukan untuk memeriksa dan membenarkan suatu model. Oleh karena itu, syarat utama menggunakan SEM adalah membangun suatu model hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran yang berdasarkan justifikasi teori.

SEM merupakan gabungan dari dua model statistika yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan diekonometrika (Ghozali, 2014). SEM memiliki karakteristik utama yang dapat membedakan dengan teknik analisis multivariat lainnya. Teknik analisis data SEM memiliki estimasi hubungan ketergantungan ganda (*multiple dependence relationship*) dan mewakili konsep yang sebelumnya tidak teramati (*unobserved concept*) dalam hubungan yang ada dan memperhitungkan kesalahan pengukuran (*measurement error*) (Sarjono & Julianita, 2015).

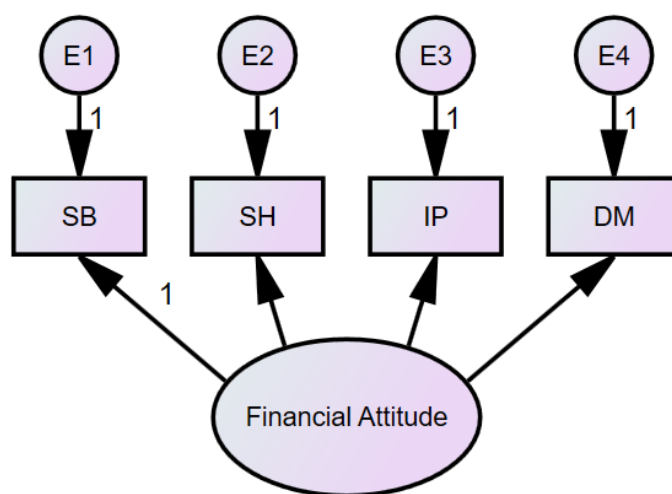
3.2.7.2.1 Model dalam SEM

Terdapat dua jenis dalam sebuah model perhitungan SEM, yaitu terdiri dari model pengukuran dan model struktural yakni sebagai berikut :

1. Model Pengukuran

Model pengukuran merupakan bagian dari suatu model SEM yang berhubungan dengan variabel-variabel laten dan indikator-indikatornya. Model pengukuran sendiri digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen. Model pengukuran murni disebut model analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA) dimana terdapat kovarian yang tidak terukur antara masing-masing pasangan variabel-variabel yang memungkinkan. Model pengukuran dievaluasi sebagaimana model SEM lainnya dengan menggunakan pengukuran uji keselarasan. Proses analisis hanya dapat dilanjutkan jika model pengukuran valid (Sarwono, 2010). Pada penelitian ini variabel laten eksogen terdiri dari *financial attitude* (X_1) dan *lifestyle* (X_2), sedangkan keseluruhan variabel-variabel tersebut mempengaruhi variabel laten endogen yaitu *personal financial management* (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung. Spesifikasi model pengukuran model variabel adalah sebagai berikut :

a. Model Pengukuran Variabel Laten Eksogen



GAMBAR 3.2
MODEL PENGUKURAN *FINANCIAL ATTITUDE* (X_1)

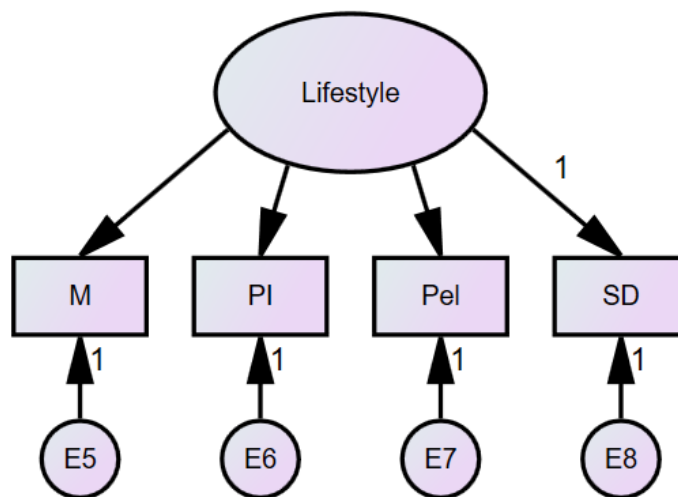
Keterangan :

SH = *Spending Habits*

IP = *Investment Planning*

SB = *Saving Behavior*

DM = *Debt Management*



GAMBAR 3.3
MODEL PENGUKURAN *LIFESTYLE* (X₂)

Keterangan :

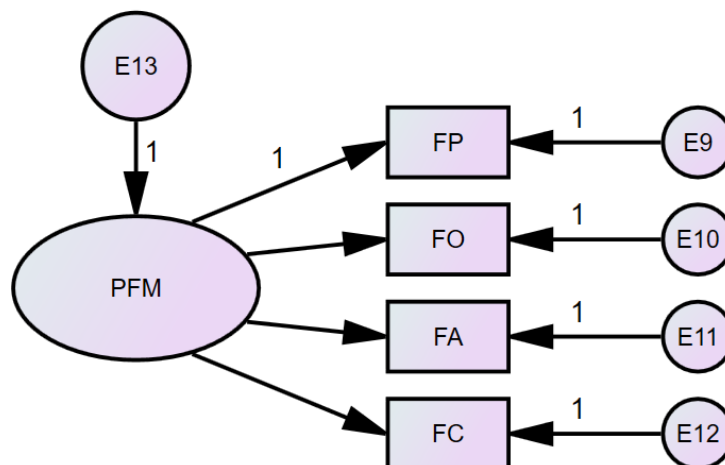
M = *Materialism*

Pel = *Peer Influences*

PI = *Parental Influences*

SD = *Socio-Demographic*

b. Model Pengukuran Variabel Laten Endogen



GAMBAR 3.4
MODEL PENGUKURAN *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT* (Y)

Keterangan :

PFM = *Personal Financial Management*

FP = *Financial Planning*

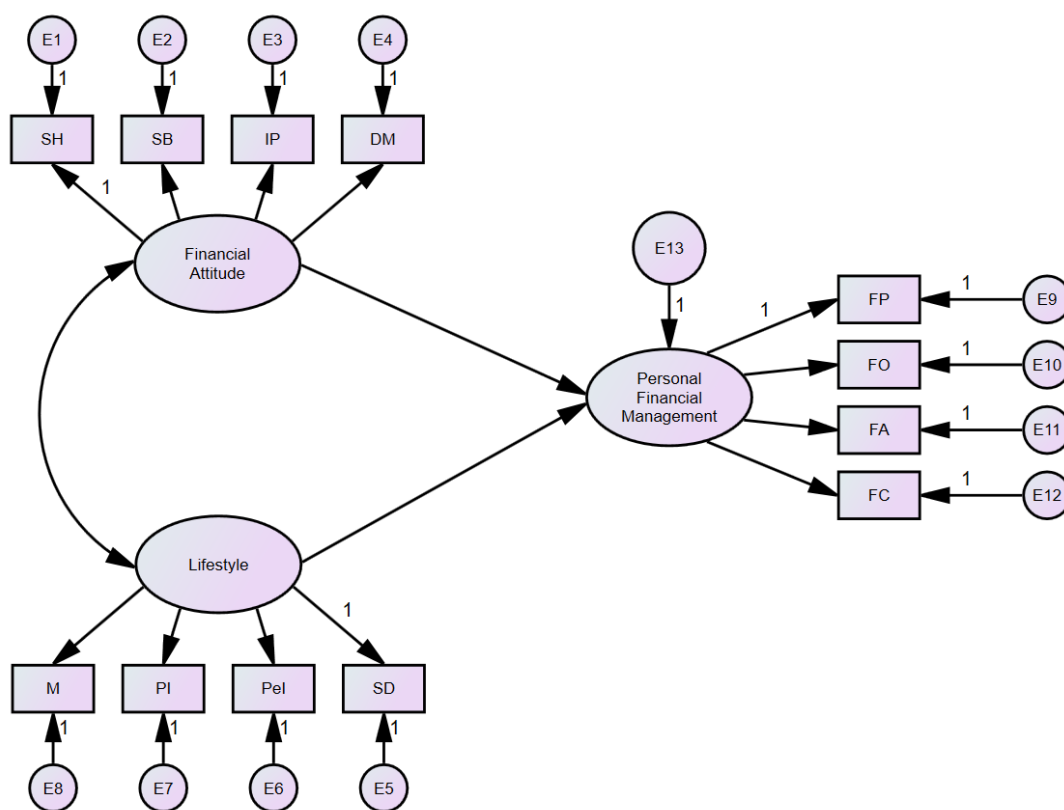
FA = *Financial Actuating*

FO = *Financial Organizing*

FC = *Financial Controlling*

2. Model Struktural

Model struktural adalah komponen dari model SEM yang meliputi variabel independen dan dependen. Hal ini berbeda dengan model pengukuran yang membuat semua variabel (konstruk) sebagai variabel independen dengan berpedoman terhadap hakekat SEM dan pada teori tertentu. Model struktural meliputi hubungan antar konstruk laten dan hubungan ini di anggap linear, walaupun pengembangan lebih lanjut memungkinkan memasukkan persamaan nonlinear. Secara grafis, garis dengan satu kepala anak panah menggambarkan hubungan regresi dan garis dengan dua kepala anak panah menggambarkan hubungan korelasi atau kovarian. Penelitian ini membuat suatu model struktural yang disajikan pada Gambar 3.5 Model Struktural Pengaruh *Financial Attitude* dan *Lifestyle* Terhadap *Personal Financial Management*.



Sumber : (Hasil Pengolahan Data, 2025. Lampiran Halaman 315)

GAMBAR 3.5
MODEL STRUKTURAL PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE* DAN
LIFESTYLE* TERHADAP *PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT

3.2.7.2.2 Asumsi, Tahap, dan Prosedur SEM

Estimasi parameter dalam SEM umumnya berdasarkan pada metode *Maximum Likelihood* (ML) yang menghendaki adanya beberapa asumsi yang harus memastikan asumsi dalam SEM ini terpenuhi guna mengetahui apakah model sudah baik dan dapat digunakan atau tidak. Asumsi-asumsi tersebut sebagai berikut.

1. Ukuran Sampel

Ukuran sampel yang harus dipenuhi dalam SEM minimal berukuran 100 yang akan memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Dalam model estimasi menggunakan *maximum likelihood* (ML) ukuran sampel yang harus digunakan 100-200 untuk mendapatkan parameter yang tepat (Ghozali, 2014).

2. Normalitas Data

Syarat dalam melakukan pengujian berbasis SEM yaitu melakukan uji asumsi data dan variabel yang diteliti dengan uji normalitas. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai c.r skewness dan c.r kurtosis berada pada $\pm 2,58$ (Santoso, 2011). Sebaran data harus dianalisis untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga data dapat diolah untuk pemodelan (Cleff, 2014).

3. Outliers Data

Outliers data adalah observasi data yang nilainya jauh di atas atau di bawah rata-rata nilai (nilai ekstrim) baik secara univariate maupun multivariate karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya sehingga jauh berbeda dari observasi lainnya (Ferdinand, 2006). Pemeriksaan *outliers data* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *mahalanobis d-squared* dengan *chi square dt* dimana nilai *mahalanobis d-squared* < *chisquare dt*. Cara lain untuk memeriksa adanya tidaknya *outliers data* adalah dengan melihat nilai p1 dan p2, p1 diharapkan memiliki nilai yang kecil, sedangkan p2 sebaliknya, *outliers data* diindikasikan ada jika p2 bernilai 0.000 (Ghozali, 2014).

4. Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dari determinan matriks kovarians. Asumsi multikolinearitas mensyaratkan tidak adanya korelasi yang sempurna atau besar antara variabel-variabel eksogen. Nilai korelasi di antara variabel yang teramati tidak boleh sebesar 0,9 atau lebih (Ghozali, 2014). Nilai matriks kovarians yang kecil memberikan indikasi adanya masalah multikolinearitas atau singularitas.

Multikolinearitas menunjukkan kondisi dimana antar variabel penyebab terdapat hubungan linier yang sempurna, eksak, *perfectly predicted* atau *singularity* (Kusnendi, 2008).

Setelah semua asumsi terpenuhi, maka tahapan-tahapan dari analisis SEM selanjutnya dapat dilakukan. Terdapat beberapa prosedur yang harus dilewati dalam teknik analisis data menggunakan SEM yang secara umum terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut (Bollen & Long, 1993).

1. Spesifikasi Model (*Model Specification*)

Tahap spesifikasi pembentukan model yang merupakan pembentukan hubungan antara variabel laten yang satu dengan variabel laten yang lainnya dan juga terkait hubungan antara variabel laten dengan variabel manifes didasarkan pada teori yang berlaku (Sarjono & Julianita, 2015a). Langkah ini dilakukan sebelum estimasi model. Berikut ini langkah-langkah untuk mendapatkan model yang diinginkan dalam tahap spesifikasi model (Wijanto, 2007), antara lain :

a. Spesifikasi Model Pengukuran

- Mendefinisikan variabel-variabel laten yang ada dalam penelitian
- Mendefinisikan variabel-variabel yang teramati.
- Mendefinisikan hubungan antara variabel laten dengan variabel teramati.

b. Spesifikasi Model Struktural

Mendefinisikan hubungan kausal di antara variabel-variabel laten tersebut.

c. Menggambarkan Diagram Jalur dengan Hybrid

Kombinasi dari model pengukuran dan struktural jika diperlukan (optional).

2. Identifikasi Model (*Model Identification*)

Tahap ini berkaitan dengan pengkajian tentang kemungkinan diperolehnya nilai yang unik untuk setiap parameter yang ada di dalam model dan kemungkinan persamaan simultan yang tidak ada solusinya. Terdapat tiga kategori dalam persamaan secara simultan, di antaranya (Wijanto, 2007), antara lain :

a. *Under-Identified Model*

Model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih besar dari jumlah data yang diketahui. Keadaan yang terjadi pada saat *nilai degree of freedom* (df) menunjukkan angka negatif, pada keadaan ini estimasi dan penilaian model tidak bisa dilakukan.

b. *Just-Identified Model*

Model dengan jumlah parameter yang diestimasi sama dengan jumlah data yang diketahui. Keadaan ini terjadi saat *nilai degree of freedom* (df) berada pada angka 0, keadaan ini disebut pula dengan istilah saturated. Jika terjadi just identified maka estimasi dan penilaian model tidak perlu dilakukan.

c. *Over-Identified Model*

Model dengan jumlah parameter yang diestimasi lebih kecil dari jumlah data yang diketahui. Keadaan yang terjadi saat *nilai degree of freedom* (df) menunjukkan angka positif, pada keadaan inilah estimasi dan penilaian model dapat dilakukan.

Besarnya *degree of freedom* (df) pada SEM adalah besarnya jumlah data yang diketahui dikurangi jumlah parameter yang diestimasi yang nilainya kurang dari nol ($df = \text{jumlah data yang diketahui} - \text{jumlah parameter yang diestimasi} < 0$).

3. *Estimasi (Estimation)*

Metode estimasi model didasarkan pada asumsi sebaran dari data, jika data berdistribusi normal multivariat maka estimasi model dilakukan dengan metode *maximum likelihood* (ML) namun juga data menyimpang dari sebaran normal multivariate, metode estimasi yang dapat digunakan adalah *robust maximum likelihood* (RML) atau *weighted least square* (WLS). Langkah ini ditujukan untuk menentukan nilai estimasi setiap parameter model yang membentuk matriks $\Sigma(\Theta)$, sehingga nilai parameter tersebut sedekat mungkin dengan nilai yang ada di dalam matriks S (matriks kovarian dari variabel teramati) (Sarjono & Julianita, 2015).

4. *Uji Kecocokan Model (Model Fit Testing)*

Tahap ini berkaitan dengan pengujian kecocokan antara model dengan data. Uji kecocokan model dilakukan untuk menguji apakah model yang dihipotesiskan merupakan model yang baik untuk merepresentasikan hasil penelitian. Umumnya terdapat berbagai jenis indeks kecocokan yang digunakan untuk mengukur derajat kesesuaian antara model yang dihipotesiskan dengan data yang disajikan. Kesesuaian model dalam penelitian ini dilihat dalam tiga kondisi diantaranya *absolute fit measures* (cocok secara mutlak), *incremental fit measures* (lebih baik relatif terdapat model-model lain), dan *parsimonius fit measures* (lebih sederhana relatif terhadap model-model alternatif).

Uji kecocokan dilakukan dengan menghitung *goodness of fit* (GOF). Dasar pengambilan nilai batas (*cut-off value*) untuk menentukan kriteria goodness of fit dapat dilakukan dengan mengambil pendapat berbagai ahli. Adapun indikator pengujian *goodness of fit* dan nilai *cut-off* (*cut-off value*) yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat (Yvonne & Kristaung, 2013) :

a. *Chi-Square* (X^2)

Ukuran yang mendasari pengukuran secara keseluruhan (*overall*) yaitu *likelihood ratio change*. Ukuran ini merupakan ukuran utama dalam pengujian *measurement model*, yang menunjukkan apakah model merupakan model *overall fit*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui matriks kovarian sampel berbeda dengan matriks kovarian hasil estimasi. Oleh sebab itu, *chi-square* bersifat sangat sensitif terhadap besarnya sampel yang digunakan. Kriteria yang digunakan adalah apabila matriks kovarian sampel tidak berbeda dengan matrik hasil estimasi, maka dikatakan *data fit* dengan data yang dimasukkan. Model dianggap baik jika nilai *chi-square* rendah. Meskipun *chi-square* merupakan alat pengujian utama, namun tidak dianggap sebagai satu-satunya dasar penentuan untuk menentukan *model fit*, untuk memperbaiki kekurangan pengujian *chi-square* digunakan χ^2/df (CMIN/DF), dimana model dapat dikatakan *fit* apabila nilai CMIN/DF < 2,00.

b. *Goodness of Fit Indeks* (GFI) dan *Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI)

GFI bertujuan untuk menghitung proporsi tertimbang varian dalam matrik sampel yang dijelaskan oleh matrik kovarians populasi yang diestimasi. Nilai GFI berukuran antara 0 (*poor fit*) sampai 1 (*perfect fit*). Oleh karena itu, semakin tinggi nilai GFI maka menunjukkan model semakin *fit* dengan data. *Cut-off value* GFI adalah $\geq 0,90$ dianggap sebagai nilai yang baik (*perfect fit*).

c. *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi kelemahan *chi-square* (X^2) pada sampel yang besar. nilai RMSEA yang semakin rendah, mengindikasikan model semakin *fit* dengan data. Nilai RMSEA antara 0.05 sampai 0,08 merupakan ukuran yang dapat diterima (Ghozali, 2014). Hasil uji empiris RMSEA cocok untuk menguji model konfirmatori atau *competing model strategy* dengan jumlah sampel yang besar.

d. ***Adjusted Goodness of Fit Indices (AGFI)***

AGFI merupakan GFI yang disesuaikan terhadap *degree of freedom* (df), analog dengan R² dan regresi berganda. AGFI merupakan kriteria yang memperhitungkan proporsi tertimbang dari varian dalam matriks kovarians sampel. *Cut-off-value* dari AGFI adalah $\geq 0,90$ sebagai tingkatan yang baik. Kriteria ini dapat diinterpretasikan jika nilai $\geq 0,95$ sebagai *good overall*.

e. ***Tucker Lewis Index (TLI)***

TLI merupakan alternatif *incremental fit index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterima sebuah model adalah $\geq 0,90$.

f. ***Comparative Fit Index (CFI)***

Keunggulan dari model ini adalah uji kelayakan model yang tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kerumitan model, sehingga sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model. Nilai yang direkomendasikan untuk menyatakan model *fit* adalah $\geq 0,90$.

g. ***Parsimonious Normal Fit Index (PNFI)***

PNFI merupakan modifikasi dari NFI. PNFI memasukkan jumlah *degree of freedom* (df) yang digunakan untuk mencapai *fit*. Semakin tinggi nilai PNFI semakin baik. Kegunaan utama dari PNFI yaitu untuk membandingkan model dengan *degree of freedom* (df) yang berbeda. Jika perbedaan PNFI 0.60 sampai 0.90 menunjukkan adanya perbedaan signifikan (Ghozali, 2014).

h. ***Parsimonious Goodness of Fit Index (PGFI)***

PGFI merupakan modifikasi GFI atas dasar *parsimony estimated model*. Nilai PGFI berkisar antara 0 sampai 1.0 dengan nilai semakin tinggi menunjukkan model lebih *parsimony* (Ghozali, 2014).

TABEL 3.13
INDIKATOR PENGUJIAN KESESUAIAN MODEL

<i>Goodness-of-Fit Measures</i>	<i>Tingkat Penerimaan</i>
<i>Absolute Fit Measures</i>	
<i>Statistic Chi-Square (χ^2)</i>	Mengikuti uji statistik yang berkaitan dengan persyaratan signifikan semakin kecil semakin baik.
<i>Goodness of Fit Index (GFI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $GFI \geq 0.90$ adalah good fit, sedang $0.80 \leq GFI < 0.90$ adalah marginal fit.

<i>Goodness-of-Fit Measures</i>	<i>Tingkat Penerimaan</i>
<i>Absolute Fit Measures</i>	
<i>Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)</i>	RMSEA yang semakin rendah, mengindikasikan model semakin fit dengan data. Ukuran cut-off-value RMSEA < 0,05 dianggap close fit, dan $0,05 \leq \text{RMSEA} \leq 0,08$ dikatakan good fit sebagai model yang diterima.
<i>Incremental Fit Measures</i>	
<i>Tucker Lewis Index (TLI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1. Dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $\text{TLI} \geq 0,90$ adalah good fit, sedang $0,80 \leq \text{TLI} < 0,90$ adalah marginal fit.
<i>Adjusted Goodness of Fit (AGFI)</i>	Cut-off-value dari AGFI adalah $\geq 0,90$
<i>Comparative Fit Index (CFI)</i>	Nilai berkisar antara 0-1, dengan nilai lebih tinggi adalah lebih baik. $\text{CFI} \geq 0,90$ adalah good fit, sedang $0,80 \leq \text{CFI} < 0,90$ adalah marginal fit
<i>Parsimonious Fit Measures</i>	
<i>Parsimonious Normal Fit Index (PNFI)</i>	$\text{PGFI} < \text{GFI}$, semakin rendah semakin baik Nilai tinggi menunjukkan kecocokan lebih baik hanya digunakan untuk perbandingan antara model alternatif. Semakin tinggi nilai PNFI, maka kecocokan suatu model akan semakin baik.
<i>Parsimonious Goodness of Fit Index (PGFI)</i>	

Sumber : (Ghozali, 2014; Yvonne & Kristaung, 2013)

5. Respesifikasi (*Respicification*)

Tahap ini berkaitan dengan respesifikasi model berdasarkan atas hasil uji kecocokan tahap sebelumnya. Pelaksanaan respesifikasi sangat tergantung pada strategi pemodelan yang akan digunakan. Sebuah model struktural yang secara statistis dapat dibuktikan *fit* dan antar-variabel mempunyai hubungan yang signifikan, tidaklah kemudian dikatakan sebagai satu-satunya model terbaik. Model tersebut merupakan satu di antara sekian banyak kemungkinan bentuk model lain yang dapat diterima secara statistik. Oleh karena itu, dalam praktik seseorang tidak berhenti setelah menganalisis satu model.

Peneliti cenderung akan melakukan respesifikasi model atau modifikasi model yakni upaya untuk menyajikan serangkaian alternatif untuk menguji apakah ada bentuk model yang lebih baik dari model yang sekarang ada. Tujuan modifikasi yaitu untuk menguji apakah modifikasi yang dilakukan dapat menurunkan nilai *chi-square* atau tidak, yang mana semakin kecil angka *chi-square* maka model tersebut semakin fit dengan data yang ada. Adapun langkah-langkah dari modifikasi ini sebenarnya sama dengan pengujian yang telah dilakukan sebelumnya, hanya saja sebelum dilakukan perhitungan ada beberapa modifikasi yang dilakukan pada

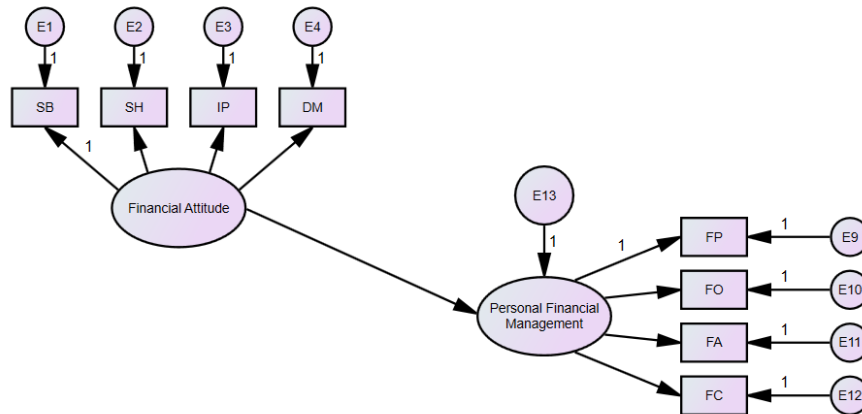
model berdasarkan kaidah yang sesuai dengan penggunaan AMOS. Adapun modifikasi yang dapat dilakukan pada AMOS terdapat pada *output modification indices* (M.I) yang terdiri dari tiga kategori yaitu *covariances*, *variances* dan *regressions weight*. Modifikasi yang umum dilakukan mengacu pada tabel *covariances*, yaitu dengan membuat hubungan *covariances* pada variabel/indikator yang disarankan pada tabel tersebut yaitu hubungan yang memiliki nilai M.I paling besar. Sementara modifikasi dengan menggunakan *regressions weight* harus dilakukan berdasarkan teori tertentu yang mengemukakan adanya hubungan antar variabel yang disarankan pada *output modification indices* (Santoso, 2011).

3.2.7.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis secara garis besar diartikan sebagai dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu masalah yang akan dibuktikan secara statistik (Sukmadinata, 2012). Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua/lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal (Priyono, 2016). Pengujian hipotesis adalah sebuah cara dalam pengujian jika pernyataan yang dihasilkan dari kerangka teoritis yang berlaku mengalami pemeriksaan ketat (Sekaran & Bougie, 2016). Objek penelitian yang menjadi variabel independen (bebas) yaitu *financial attitude* (X_1) dan *lifestyle* (X_2), sedangkan variabel dependen (terikat) adalah *personal financial management* (Y) dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang digunakan adalah analisis SEM untuk ketiga variabel tersebut.

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS AMOS versi 22.0 *for Windows* untuk menguji model struktural terkait hubungan kausalitas antara variabel *financial attitude* dan variabel *lifestyle* terhadap variabel *personal financial management*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *t-value* dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%) dan derajat kebebasan sebesar n (sampel). Nilai *t-value* dalam program IBM SPSS AMOS versi 22.0 *for Windows* merupakan nilai *Critical Ratio* (C.R.). Apabila nilai *Critical Ratio* (C.R.) $\geq 1,967$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (hipotesis penilaian diterima). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis utama pada penelitian ini dapat ditulis pada gambar uji hipotesis sebagai berikut.

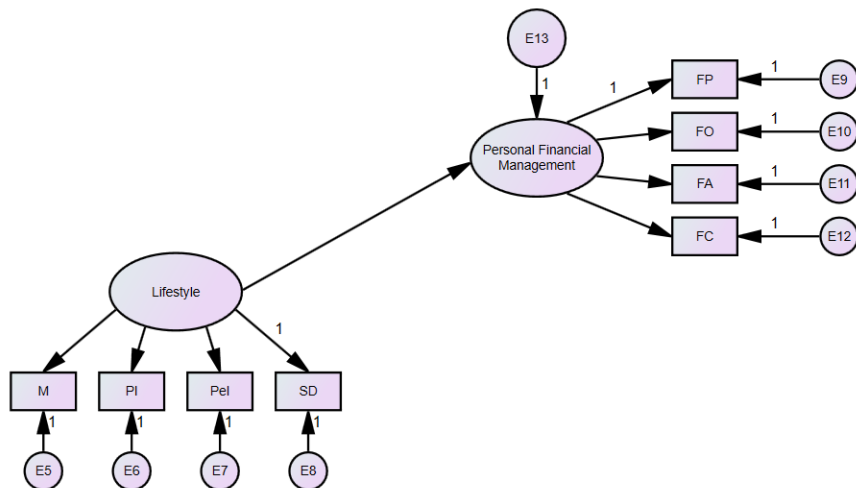
1. Uji Hipotesis 1



GAMBAR 3.6
HIPOTESIS PENELITIAN 1

- $H_0 \text{ c.r} \leq 1,967$, artinya tidak terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *personal financial management*
- $H_1 \text{ c.r} \geq 1,967$, artinya terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *personal financial management*

2. Uji Hipotesis 2



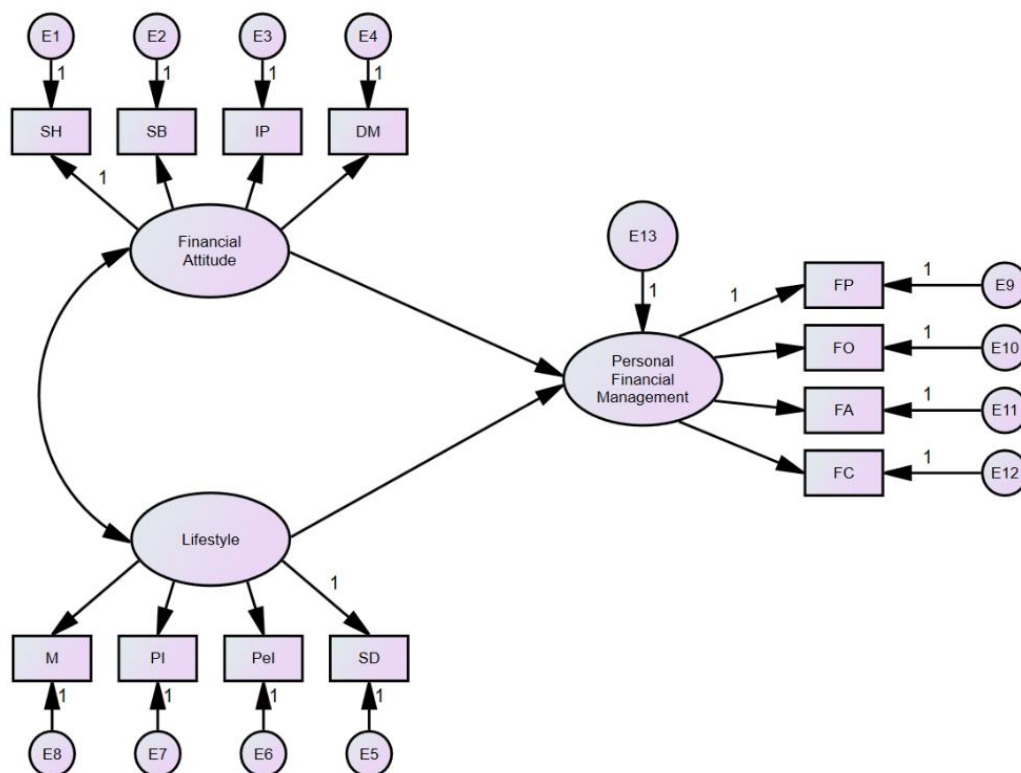
GAMBAR 3.7
HIPOTESIS PENELITIAN 2

- $H_0 \text{ c.r} \leq 1,967$, artinya tidak terdapat pengaruh *lifestyle* terhadap *personal financial management*
- $H_1 \text{ c.r} \geq 1,967$, artinya terdapat pengaruh *lifestyle* terhadap *personal financial management*

Suci Wulandari, 2025

PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE DAN LIFESTYLE TERHADAP PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT
(STUDI PADA MAHASISWA S1 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI DI KOTA BANDUNG)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Uji Hipotesis 3



GAMBAR 3.8
HIPOTESIS PENELITIAN 3

- $H_0 \text{ c.r} \leq 1,967$, artinya tidak terdapat pengaruh *lifestyle* terhadap *personal financial management*
- $H_1 \text{ c.r} \geq 1,967$, artinya terdapat pengaruh *lifestyle* terhadap *personal financial management*

Nilai yang digunakan untuk menentukan besaran faktor yang membangun *financial attitude* dan *lifestyle* dalam membentuk *personal financial management* dapat dilihat pada matriks atau *tabel implied (for all variables) correlations* yang tertera pada *output* program IBM SPSS AMOS versi 22.0 *for Windows*. Berdasarkan matriks atau tabel data tersebut dapat diketahui nilai faktor pembangun *financial attitude* dan *lifestyle* yang paling besar dan yang paling kecil dalam membentuk *personal financial management*. Besaran pengaruh dapat dilihat dari hasil *output estimates* pada kolom *total effect* secara *standardized*. Besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *squared multiple correlation* (R^2) yang menunjukkan besarnya penjelasan variabel Y oleh variabel X (Ghozali, 2014).